

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pada beberapa sektor perekonomian di banyak negara dan Indonesia pun tidak luput dari dampak krisis tersebut. Banyak diantara perusahaan-perusahaan besar yang terkena dampak dari krisis tahun 2008 ini, namun berbeda dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tetap bertahan menghadapi situasi tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Mudradjad Kuncoro (Harian Bisnis Indonesia tanggal 21 Oktober 2008) bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor. (Isnaini Nurrohmah, 2015 hlm.1).

Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah UKM dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang cenderung meningkat. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Industri Mikro dan Kecil Tahun di Indonesia 2010 – 2014

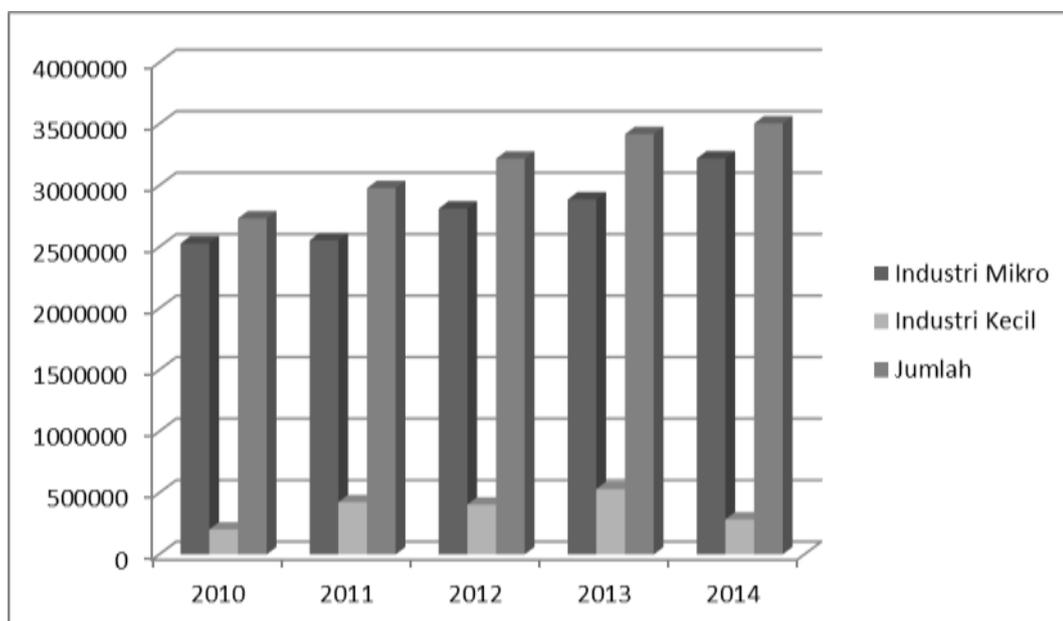
| | Tahun | | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Mikro | 2.529.847 | 2.554.787 | 2.812.747 | 2.887.015 | 3.220.563 |
| Kecil | 202.877 | 424.284 | 405.296 | 531.351 | 284.501 |
| Jumlah | 2.732.724 | 2.979.071 | 3.218.043 | 3.418.366 | 3.505.064 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2015 (diolah)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa jumlah industri kecil dan mikro di Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2010 jumlah industri kecil dan mikro sebanyak 2.732.724 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 2.979.071 dan jumlahnya terus meningkat hingga pada tahun 2014 menjadi sebanyak 3.505.064. Untuk lebih jelas melihat peningkatan industri kecil dan mikro pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.1

Perkembangan Industri Mikro dan Kecil Tahun di Indonesia 2010 – 2014



Walaupun jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, tetapi tidak untuk perkembangan usaha UMKM itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Volume Penjualan Selama 5 Bulan

| Jenis Usaha | Bulan | | | | |
|----------------|-------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pangkas rambut | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 |
| Makanan | 600 | 600 | 600 | 600 | 600 |
| Makanan | 1200 | 1200 | 1200 | 1200 | 1200 |
| Jahit | 100 | 120 | 100 | 100 | 120 |
| Makanan | 600 | 600 | 600 | 600 | 600 |
| Makanan | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 |
| Makanan | 630 | 600 | 600 | 600 | 600 |
| Makanan | 1000 | 900 | 900 | 900 | 900 |
| Buah | 1000 | 1200 | 1170 | 1170 | 1200 |
| Barang | 500 | 500 | 500 | 500 | 500 |
| Jahit | 150 | 150 | 180 | 180 | 180 |
| Sembako | 2000 | 2300 | 2100 | 2100 | 2100 |
| kue | 2000 | 2000 | 2000 | 2000 | 2000 |
| pulsa | 450 | 480 | 420 | 450 | 450 |
| Air isi ulang | 600 | 750 | 750 | 700 | 720 |
| Kue | 1200 | 1200 | 1200 | 1200 | 1200 |

Zulfa Fadhllyan Sam, 2016

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PENERIMA PEMBIAYAAN DARI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|
| kue | 1500 | 1500 | 1500 | 1500 | 1500 |
| Jus | 900 | 840 | 900 | 800 | 850 |
| Kredit | 150 | 200 | 150 | 150 | 150 |
| Makanan | 1800 | 1800 | 1800 | 1800 | 1800 |
| Buah | 450 | 450 | 450 | 450 | 450 |
| Service | 300 | 330 | 300 | 350 | 320 |
| Konter | 1500 | 1700 | 1620 | 1620 | 1620 |
| Aksesoris | 300 | 280 | 250 | 250 | 250 |
| Aksesoris | 150 | 175 | 210 | 200 | 200 |

Sumber: Data Pra Penelitian

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa selama 5 bulan usaha-usaha diatas cenderung tidak memiliki perkembangan volume penjualan, sehingga dapat diartikan tidak adanya perkembangan usaha dari usaha-usaha diatas. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM sehingga sulit berkembang adalah permodalan, sehingga menyulitkan UMKM untuk meningkatkan kapasitas usahanya atau untuk menciptakan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Ina Primiana (2009, hlm.53), “Salah satu yang menjadi permasalahan UMKM adalah Permodalan, yaitu kesulitan mengakses ke bank yang disebabkan ketidakmampuan dalam hal menciptakan persyaratan yang bankable”. Sejalan dengan pernyataan diatas Mudrajad Kuncoro (Harian Bisnis Indonesia tanggal 21 Oktober 2008) mengungkapkan bahwa, “Salah satu tantangan yang harus dihadapi UKM pada era krisis global adalah akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal rendah, sehingga mereka cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir”. Oleh karenanya maka diperlukan lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pinjaman kepada UMKM tanpa memberatkan UMKM.

Salah satu lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pinjaman kepada UMKM yang dinilai tidak memberatkan UMKM adalah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan syariah, dalam BMT tidak ada yang namanya sistem bunga. Bunga pada bank dinilai terlalu memberatkan bagi UMKM sehingga BMT merupakan salah satu alternatif yang bisa diambil oleh para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya.

Salah satu BMT yang berada di Bandung adalah BMT ItQan. Walaupun masih tergolong baru berdiri, yaitu pada tahun 2007, BMT ItQan mampu memberikan pinjaman kepada para pelaku UMKM yang menjadi anggotanya. Hal

tersebut terlihat dari banyaknya nasabah BMT ItQan cabang Padasukan yaitu sebanyak 1969 orang dan kurang lebih 65% anggotanya mengajukan pembiayaan untuk usahanya. Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Gina Sonia (2015) yang mengemukakan bahwa pada tahun 2014 BMT ItQan melakukan pembiayaan kepada 2.261 orang sedangkan BMT Darrut Tauhid dan BMT Sanama masing-masing melakukan pembiayaan kepada 330 orang dan 79 orang. Ketiga BMT tersebut merupakan BMT dengan jumlah aset terbesar di kota Bandung, sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Daftar BMT di Kota Bandung

| No | Nama BMT | Alamat | Asset |
|----|--------------------|----------------------------|---------------------|
| 1 | Al Hidayah | Jl.Rajawali Timur | Rp4.754.428.374,00 |
| 2 | Bangkit El | Jl.Sukagalih | Rp1.034.232.366,00 |
| 3 | Baraya | Jl.Sarijadi | Rp1.599.125.887,00 |
| 4 | Batasya El | Jl.Pamekar Jaya | Rp2.993.423.517,00 |
| 5 | BKM | Cibiru | Rp690.839.503,00 |
| 6 | Dinar Cipta Manadi | Jl.Terusan Buah Batu | Rp3.478.687.650,00 |
| 7 | Daarut Tauhiid | Jl.Gegerkalong Girang Baru | Rp22.000.000.000,00 |
| 8 | ItQan | Jl.Padasuka | Rp19.000.000.000,00 |
| 9 | Khalifa | Jl.Kebon Gedang | Rp1.033.754.837,00 |
| 10 | Mitras | Cicaheum | Rp4.080.896.128,00 |
| 11 | Sanama | Jl.Cilaki | Rp8.428.412.271,00 |
| 12 | Saudara | Jl.Cirenggot | Rp1.417.309.022,00 |
| 13 | Barokah | Jl.Rancaekek | * |
| 14 | Ishlah | Jl.Cisantren | * |

| | | | |
|----|--------------|-------------------|---|
| 15 | Mitra Sadaya | Jl.Caringin | * |
| 16 | Nurul Ummah | Jl.Tubagus Ismail | * |

* : Data tidak tersedia

Sumber :Pusat Koperasi Syariah Jawa Barat

Berdasarkan uraian diatas maka penulis meneliti dampak dari pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha UMKM. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Penerima Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Pada BMT ItQan Cabang Padasuka Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan volume penjualan UMKM penerima pembiayaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan BMT ItQan?
2. Bagaimana perbedaan laba usaha UMKM penerima pembiayaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT ItQan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan volume penjualan UMKM penerima pembiayaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT ItQan.
2. Untuk mengetahui perbedaan jumlah laba yang diterima UMKM penerima pembiayaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT ItQan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha UMKM.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan dikembangkan kembali sesuai kebutuhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi BMT
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada BMT mengenai keefektifan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mengembangkan usaha nasabah.
- b. Bagi nasabah
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada nasabah mengenai manfaat dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT.